

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2 Tahun 2023

Indonesia memiliki sejarah panjang sebagai negara maritim. Di masa lalu, kerajaan-kerajaan maritim nusantara seperti Sriwijaya, Majapahit, kerajaan di Maluku pernah memegang kunci jalur perdagangan dunia lewat rempah-rempah. Pedagang-pedagang dari Gujarat dan China mengambil rempah-rempah dari Kepulauan Maluku lalu mengirimkannya melalui kapal-kapal dagang menuju Cina, semenanjung Arab, Eropa, hingga ke Madagaskar.

Pelabuhan-pelabuhan kecil di Indonesia menjadi tempat persinggahan dan pusat perdagangan yang mempertemukan para pedagang dari berbagai bangsa, sehingga menjadi bandar niaga yang besar. Hal ini melatari lahirnya Pelabuhan Indonesia di era kemerdekaan.

Sebelumnya, untuk mengelola kepelabuhanan di Indonesia, dibentuk 4 pelindo yang terbagi berdasar wilayah yang berbeda. Pelindo I misalnya mengelola pelabuhan di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Utara, Riau dan Kepulauan Riau. Pelindo I dibentuk berdasar PP No.56 Tahun 1991, sedang nama Pelindo I ditetapkan berdasar Akta Notaris No.1 tanggal 1 Desember 1992.

Pelindo II mengelola pelabuhan di wilayah 10 provinsi, yaitu Sumatera Barat, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Bangka Belitung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat dan Kalimantan Barat. Pelindo II dibentuk berdasar PP No.57 Tahun 1991, Pelindo II Persero) didirikan berdasar Akta Notaris Imas Fatimah SH, No.3, tanggal 1 Desember 1992.

Pelindo III mengelola pelabuhan di wilayah 7 provinsi, yaitu Jawa Timur, Jawa Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Bali, NTB dan NTT. Pembentukan Pelindo III tertuang dalam Akta Notaris Imas Fatimah, SH No.5 tanggal 1 Desember 1992, berdasar PP No.58 Tahun 1991.

Sedang Pelindo IV mengelola pelabuhan di wilayah 11 provinsi, yaitu Provinsi Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Sulawesi Utara, Maluku, Maluku Utara, Papua dan Papua Barat. Pelindo IV dibentuk berdasar PP No.59 Tanggal 19 Oktober 1991. Sedang akta pembentukannya adalah Akta Notaris Imas Fatimah, SH no,7 tanggal 1 Desember 1992.

Masing-masing Pelindo memiliki cabang dan anak usaha untuk mengelola bisnisnya. Pelindo I, II, III, IV adalah Perusahaan BUMN *Non Listed* yang sahamnya 100% dimiliki oleh Kementerian BUMN selaku Pemegang Saham Negara Republik Indonesia. Oleh

karena itu, tidak terdapat informasi Pemegang Saham Utama maupun Saham Pengendali Individu di Pelindo. Negara Republik Indonesia yang diwakili oleh Kementerian Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia merupakan satu-satunya pemilik dan Pemegang saham tunggal.

Merger atau integrasi keempat Pelindo menjadi satu Pelindo yang kemudian diberi bernama PT Pelabuhan Indonesia ini berdasar Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2021 Tentang Penggabungan PT Pelindo I, III dan IV (Persero) ke Dalam PT Pelabuhan Indonesia II (Persero).

Pelindo II bertindak sebagai *holding* induk (perusahaan induk) dan ke-3 Pelindo (I, III, IV) bertindak sebagai *sub-holding*. Pembentukan *sub-holding* yang mengelola klaster-klaster usaha ditujukan untuk meningkatkan kapasitas pelayanan Pelindo dan efisiensi usaha.

Berdasarkan Surat Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia nomor : S-756/MBU/10/2021 tanggal 1 Oktober 2021 perihal Persetujuan Perubahan nama, Perubahan Anggaran dasar dan Logo Perusahaan. Sehingga Pelindo II berganti nama menjadi PT Pelabuhan Indonesia (Persero) atau Pelindo.

Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2 merupakan salah satu unit Terminal dari Entitas Bisnis PT Pelabuhan Indonesia

(Persero) yang bergerak dalam bidang Jasa Kepelabuhanan Pelayanan Petikemas.

2. Keadaan Geografis

PT Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2 beralamat di Jl. Sultan Abdulllah Raya, Kaluku Bodoa, Kec, Tallo, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia.

Batas Perusahaan:

1. Sebelah Timur berbatasan Kec. Tallo.
2. Sebelah Barat berbatasan Selat Makassar.
3. Sebelah Utara berbatasan Selat Makassar.
4. Sebelah selatan berbatasan Selat Makassar.

3. Visi dan Misi Perusahaan

Adapun Visi dan Misi yang terdapat di PT Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2, sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi Pemimpin Ekosistem Maritim Terintegrasi Dan Berkelas Dunia

b. Misi

Mewujudkan Jaringan Ekosistem Maritim Nasional Melalui Peningkatan Konektivitas Jaringan Dan Integrasi Pelayanan Guna Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Umur

Tabel 5.1
Distribusi Umum Responden di
PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2
Tahun 2023

Umur	n	%
Tua	46	52,9
Muda	41	47,1
Total	87	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 87 responden, yang berusia tua sebanyak 46 orang (52,9%) dan yang berumur muda sebanyak 41 orang (47,1%).

2. Analisis Univariat

a. Variabel *Low Back Pain*

Tabel 5.2
Distribusi *Low Back Pain* Responden di PT. Pelindo Terminal
Petikemas New Makassar Terminal 2
Tahun 2023

<i>Low Back Pain</i>	n	%
Tidak Mengalami	21	24,1
Mengalami	66	75,9
Total	87	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 87 responden, yang tidak mengalami *Low Back Pain* sebanyak 21

orang (24,1%) dan yang mengalami *Low Back Pain* sebanyak 66 orang (75,9%).

b. Variabel Umur

Tabel 5.3
Distribusi Umur Responden di
PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2
Tahun 2023

Umur	n	%
Tua	46	52,9
Muda	41	47,1
Total	87	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 87 responden, yang berusia tua sebanyak 46 orang (52,9%) dan yang berumur muda sebanyak 41 orang (47,1%).

c. Variabel Lama Kerja

Tabel 5.4
Distribusi Lama Kerja Responden di PT. Pelindo Terminal
Petikemas New Makassar Terminal 2
Tahun 2023

Lama Kerja	n	%
Memenuhi Syarat	27	31,0
Tidak Memenuhi Syarat	60	69,0
Total	87	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 87 responden, yang memiliki lama kerja memenuhi syarat sebanyak 27 orang (31,0%) dan yang memiliki lama kerja tidak memenuhi syarat sebanyak 60 orang (69,0%).

d. Variabel Masa Kerja

Tabel 5.5
Distribusi Masa Kerja Responden di PT. Pelindo Terminal
Petikemas New Makassar Terminal 2
Tahun 2023

Masa Kerja	n	%
Baru	61	70,1
Lama	26	29,9
Total	87	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 87 responden, yang memiliki masa kerja baru sebanyak 61 orang (70,1%) dan yang memiliki masa kerja lama sebanyak 26 orang (29,9%).

e. Variabel Posisi Kerja

Tabel 5.6
Distribusi Posisi Kerja Responden di PT. Pelindo Terminal
Petikemas New Makassar Terminal 2
Tahun 2023

Posisi Kerja	n	%
Berisiko	38	43,7
Tidak Berisiko	49	56,3
Total	87	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa dari 87 responden, yang memiliki posisi kerja berisiko sebanyak 38 orang (43,7%) dan yang memiliki posisi kerja tidak berisiko sebanyak 49 orang (56,3%).

3. Analisis Bivariat

a. Hubungan Umur dengan *Low Back Pain*

Tabel 5.7
Hubungan Umur dengan *Low Back Pain* di
PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2
Tahun 2023

Umur	<i>Low Back Pain</i>				Jumlah		<i>p-value</i> ($\alpha = 0,05$)
	Tidak Mengalami		Mengalami				
	n	%	n	%	n	%	
Tua	12	26,1	34	73,9	46	100	0,803
Muda	9	22,0	32	78,0	41	100	
Total	21	24,1	66	65,9	87	100	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa dari 87 responden yang memiliki umur tua dengan kategori tidak mengalami *Low Back Pain* sebanyak 12 orang (26,1%), yang memiliki umur tua dengan kategori mengalami *Low Back Pain* sebanyak 34 orang (73,9%), yang memiliki umur muda dengan kategori tidak mengalami *Low Back Pain* sebanyak 9 orang (22,0%) dan yang memiliki umur muda dengan kategori mengalami *Low Back Pain* sebanyak 32 orang (78,0%).

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,803 < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan *Low Back Pain*.

b. Hubungan Lama Kerja dengan *Low Back Pain*

Tabel 5.8
Hubungan Lama Kerja dengan *Low Back Pain* di
PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2
Tahun 2023

Lama Kerja	<i>Low Back Pain</i>				Jumlah		<i>p-value</i> ($\alpha = 0,05$)
	Tidak Mengalami		Mengalami				
	n	%	n	%	n	%	
Memenuhi Syarat	15	55,6	12	44,4	27	100	0,000
Tidak Memenuhi Syarat	6	10,0	54	90,0	60	100	
Total	21	24,1	66	65,9	87	100	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 5.8 menunjukkan bahwa dari 87 responden yang memiliki lama kerja memenuhi syarat dengan kategori tidak mengalami *Low Back Pain* sebanyak 15 orang (55,6%), yang memiliki lama kerja memenuhi syarat dengan kategori mengalami *Low Back Pain* sebanyak 12 orang (44,4%), yang memiliki lama kerja tidak memenuhi syarat dengan kategori tidak mengalami *Low Back Pain* sebanyak 6 orang (10,0%) dan yang memiliki lama kerja tidak memenuhi syarat dengan kategori mengalami *Low Back Pain* sebanyak 54 orang (90,0%).

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa ada hubungan antara lama kerja dengan *Low Back Pain*

c. Hubungan Masa Kerja dengan *Low Back Pain*

Tabel 5.9
Hubungan Masa Kerja dengan *Low Back Pain* di
PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2
Tahun 2023

Masa Kerja	<i>Low Back Pain</i>				Jumlah		<i>p-value</i> ($\alpha = 0,05$)
	Tidak Mengalami		Mengalami				
	n	%	n	%	n	%	
Baru	16	26,2	45	73,8	61	100	0,590
Lama	5	19,2	21	80,8	26	100	
Total	21	24,1	66	65,9	87	100	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 5.8 menunjukkan bahwa dari 87 responden yang memiliki masa kerja baru dengan kategori tidak mengalami *Low Back Pain* sebanyak 16 orang (26,2%), yang memiliki masa kerja baru dengan kategori mengalami *Low Back Pain* sebanyak 45 orang (73,9%), yang memiliki masa kerja lama dengan kategori tidak mengalami *Low Back Pain* sebanyak 5 orang (19,2%) dan yang memiliki masa kerja lama dengan kategori mengalami *Low Back Pain* sebanyak 54 orang (90,0%).

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,0590 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa tidak ada hubungan antara masa kerja dengan *Low Back Pain*.

d. Hubungan Posisi Kerja dengan *Low Back Pain*

Tabel 5.10
Hubungan Posisi Kerja dengan *Low Back Pain* di
PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2
Tahun 2023

Posisi Kerja	Low Back Pain				Jumlah		<i>p-value</i> ($\alpha = 0,05$)
	Tidak Mengalami		Mengalami				
	n	%	n	%	n	%	
Berisiko	18	47,4	20	52,6	38	100	0,000
Tidak Berisiko	3	6,1	46	93,3	49	100	
Total	21	24,1	66	65,9	87	100	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 5.9 menunjukkan bahwa dari 87 responden yang memiliki posisi kerja berisiko dengan kategori tidak mengalami *Low Back Pain* sebanyak 18 orang (47,4%), yang memiliki posisi kerja berisiko dengan kategori mengalami *Low Back Pain* sebanyak 20 orang (52,6%), yang memiliki posisi kerja tidak berisiko dengan kategori tidak mengalami *Low Back Pain* sebanyak 3 orang (6,1%) dan yang memiliki posisi kerja tidak berisiko dengan kategori mengalami *Low Back Pain* sebanyak 46 orang (93,3%).

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa ada hubungan antara posisi kerja dengan *Low Back Pain*.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada faktor yang berhubungan dengan keluhan *Low Back Pain* pada pekerja bagian operator PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar

Terminal 2 Tahun 2023. Adapun pembahasan dari hasil analisis data variabel-variabel penelitian di narasikan sebagai berikut:

1. Hubungan antara umur dengan Low Back Pain di PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2 Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 87 responden yang memiliki umur tua dengan kategori tidak mengalami *Low Back Pain* sebanyak 12 orang (26,1%), yang memiliki umur tua dengan kategori mengalami *Low Back Pain* sebanyak 34 orang (73,9%), yang memiliki umur muda dengan kategori tidak mengalami *Low Back Pain* sebanyak 9 orang (22,0%) dan yang memiliki umur muda dengan kategori mengalami *Low Back Pain* sebanyak 32 orang (78,0%). Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $8p = 0,803 < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan *Low Back Pain*.

Tidak adanya hubungan antara umur dengan *Low Back Pain* dikarenakan para kerja yang tua maupun muda bisa saja mengalami *Low Back Pain* akibat pekerja tidak memperhatikan posisi duduk yang baik, pekerja hanya melakukan posisi kerja senyaman yang mereka rasakan tanpa memikirkan dampak yang akan timbul apabila melakukan posisi kerja yang salah pada saat melakukan pekerjaan.

Umur merupakan jumlah tahun yang dihitung mulai dari responden lahir sampai saat pengumpulan data dilakukan. Umur

adalah salah satu dari sejumlah faktor yang memengaruhi produktivitas. Umur pekerja produktif biasanya memiliki produksi yang lebih tinggi daripada biasanya. Umur tenaga kerja cukup menentukan keberhasilan dalam melakukan suatu pekerjaan, baik sifatnya fisik maupun non fisik. Pada umumnya, tenaga kerja yang berumur tua mempunyai tenaga fisik yang lemah dan terbatas, sebaliknya tenaga kerja yang berumur muda mempunyai kemampuan fisik yang kuat (Meutia dkk., 2022)

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maulia dkk., 2022) penelitian ini menggunakan metode Penelitian ini bersifat *survei analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ialah sampel yang memenuhi kriteria inklusi dengan jumlah sampel sebanyak 43 sampel yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara umur dengan *Low Back Pain* pada pekerja. Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara keluhan *Low Back Pain* dengan usia pada pekerja produksi bagian repair core di PT. X dengan *p-value* sebesar 0,907 ($p > 0,05$). Tidak adanya hubungan antara keluhan *Low Back Pain* dengan usia dikarenakan terdapat faktor lain seperti sikap kerja yang salah, pengalaman pekerja yang kurang sehingga saat bekerja sering melakukan kesalahan dalam sikap kerja dan beban kerja yang diterima oleh setiap pekerja berbeda-beda.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan terkait umur pekerja di PT Pelindo Makassar bagian operator sangat beragam, ada yang masih berusia 20an hingga ada yang sudah mencapai 40an. Hal tersebut tidak berhubungan dengan adanya keluhan *Low Back Pain* karena keluhan tersebut berasal dari berbagai kalangan, yang muda maupun yang tua merasakan hal tersebut. Para pekerja juga kurang memperhatikan posisi duduknya saat bekerja dan dampak apa yang akan timbul akibat posisi duduk yang tidak ergonomis. Sehingga dapat dikatakan bahwa umur bukanlah faktor yang berhubungan dengan keluhan *Low Back Pain*.

2. Hubungan Antara Lama Kerja Low Back Pain Di PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2 Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari responden yang memiliki lama kerja serta memenuhi syarat dengan kategori tidak mengalami *Low Back Pain* (LBP) sebanyak 15 orang (55,6%), yang memiliki lama kerja serta memenuhi syarat dengan kategori mengalami *Low Back Pain* (LBP) sebanyak 12 orang (44,4%), yang memiliki lama kerja tetapi tidak memenuhi syarat dengan kategori tidak mengalami *Low Back Pain* (LBP) sebanyak 6 orang (10,0%) dan yang memiliki lama kerja tetapi tidak memenuhi syarat dengan kategori mengalami *Low Back Pain* (LBP) sebanyak 54 orang (90,0%). Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima,

artinya bahwa ada hubungan antara lama kerja dengan *Low Back Pain* (LBP).

Adanya hubungan lama kerja dengan *Low Back Pain* (LBP) dikarenakan pekerja melakukan aktivitas saat bekerja dengan waktu kurang lebih 8 jam perhari dengan posisi leher dan belakang menunduk, maka dari itu pekerja yang tidak memperhatikan posisi duduk yang benar lebih mudah terkena *Low Back Pain* (LBP) sebab posisi kerja yang digunakan dalam waktu lama dan akan berdampak nyeri punggung berkelanjutan pada pekerja.

Lama kerja adalah jangka waktu atau lamanya seseorang bekerja pada suatu instansi, kantor dan sebagainya. Lama kerja juga merupakan jangka waktu seseorang yang sudah bekerja dari pertama mulai masuk hingga bekerja. Lama kerja dapat diartikan sebagai sepele waktu yang agak lama dimana seseorang tenaga kerja masuk dalam satu wilayah tempat usaha sampai batas waktu tertentu. Lama kerja merupakan akumulasi aktivitas kerja seseorang yang dilakukan dalam jangka waktu yang panjang (Sa'adah dkk., 2021).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gusti (2020) Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* serta Analisis data menggunakan uji statistik *chi-square*. Populasi penelitian yakni pekerja pembersih

kulit bawang di Pasar Angso Duo, Kota Jambi sejumlah 68 responden dalam penelitian ini menggunakan data observasi dan kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai *p-value* 0.001 ($p < 0.05$), hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara durasi kerja statis dengan *Low Back Pain* (LBP) pada pekerja pembersih kulit bawang unit dagang Pasar Angso Duo. Hasil analisis juga mendapatkan nilai *Prevelance Ratio* (PR) sebesar 2.025 (95%CI=(1.257-3.262)), artinya responden dengan durasi kerja statis panjang (≥ 4 jam) memiliki peluang 2.025 kali lebih besar mengalami *Low Back Pain* (LBP) dibandingkan pekerja dengan durasi kerja statis singkat (<4 jam).

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan terkait waktu jam kerja di PT Pelindo Makassar bagian operator memang beragam, ada yang 12 jam kerja dan ada yang 8 jam kerja, sehingga untuk waktu kerja demikian dengan posisi kerja yang tidak ergonomis dapat menimbulkan rasa nyeri, sehingga dapat dikatakan bahwa lama kerja merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan keluhan *Low Back Pain*.

3. Hubungan Masa Kerja Dengan Low Back Pain Di PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2 Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 87 responden yang memiliki masa kerja baru dengan kategori tidak mengalami *Low Back Pain* (LBP) sebanyak 16 orang (26,2%), yang

memiliki masa kerja baru dengan kategori mengalami *Low Back Pain* (LBP) sebanyak 45 orang (73,9%), yang memiliki masa kerja lama dengan kategori tidak mengalami *Low Back Pain* (LBP) sebanyak 5 orang (19,2%) dan yang memiliki masa kerja lama dengan kategori mengalami *Low Back Pain* (LBP) sebanyak 54 orang (90,0%). Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,0590 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa tidak ada hubungan antara masa kerja dengan *Low Back Pain* (LBP).

Tidak adanya hubungan antara masa kerja dengan *Low Back Pain* (LBP) dikarenakan pekerja di PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2 Tahun 2023 rata-rata bekerja kurang dari 5 tahun karena perusahaan juga baru berdiri pada tahun 2018. Maka beberapa pekerja yang melakukan posisi kerja seperti menekukkan badan dalam waktu lama belum merasakan nyeri punggung dikarenakan masa kerja yang belum lama tetapi ada juga pekerja yang telah merasakan *Low Back Pain* (LBP) dikarenakan tidak memperhatikan faktor ergonomi sehingga lebih mudah menimbulkan keluhan *Low Back Pain* (LBP).

Masa kerja adalah lamanya seorang karyawan menyumbangkan tenaganya pada perusahaan tertentu dan menghasilkan penyerapan dari berbagai aktivitas manusia. Semakin berpengalaman seorang karyawan maka akan semakin

membantu perusahaan untuk menghasilkan kinerja yang lebih berkualitas (Sa'adah dkk., 2021).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratama dkk., 2019) Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang menggunakan desain *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini ialah 50 responden dengan jumlah sampel 50 responden bertujuan untuk mengetahui hubungan antara masa kerja dengan *Low Back Pain* (LBP). Berdasarkan hasil penelitian bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara masa kerja dengan keluhan nyeri punggung bawah pada pengemudi Bus Pusaka di Terminal Baranang Siang Kota Bogor. Berdasarkan hasil kuesioner pada pengemudi Bus Pusaka di Terminal Baranang Siang Kota Bogor di dapatkan nilai *p-value* 0,071 diketahui bahwa pengemudi Bus Pusaka meluangkan waktu dua hari dalam sepekan untuk beristirahat, tidak melakukan aktivitas mengemudi bus maka dari itu kurang berpotensi untuk mengalami *Low Back Pain* (LBP).

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan terkait masa kerja di PT Pelindo Makassar bagian operator sangat beragam dan rata rata masih kurang dari 5 tahun, ada yang 3 tahun hingga ada yang masih baru bekerja selama 1 tahun. Sebagaimana yang diketahui bahwa PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2 Tahun 2023 merupakan perusahaan yang baru berdiri

pada tahun 2018. Sehingga dapat dikatakan bahwa masa kerja bukanlah faktor yang berhubungan dengan keluhan *Low Back Pain* di PT Pelindo Makassar karena masa kerja yang bisa dibilang belum lama (kurang dari 5 tahun).

4. Hubungan Posisi Kerja Dengan Low Back Pain Di PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2 Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 87 responden yang memiliki posisi kerja berisiko dengan kategori tidak mengalami *Low Back Pain* (LBP) sebanyak 18 orang (47,4%), yang memiliki posisi kerja berisiko dengan kategori mengalami *Low Back Pain* (LBP) sebanyak 20 orang (52,6%), yang memiliki posisi kerja tidak berisiko dengan kategori tidak mengalami *Low Back Pain* (LBP) sebanyak 3 orang (6,1%) dan yang memiliki posisi kerja tidak berisiko dengan kategori mengalami *Low Back Pain* (LBP) sebanyak 46 orang (93,3%). Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa ada hubungan antara posisi kerja dengan *Low Back Pain* (LBP).

Adanya hubungan antara posisi kerja dengan *Low Back Pain* (LBP) dikarenakan posisi kerja yang tidak baik akan berdampak buruk bagi pekerja seperti merasakan nyeri punggung berkelanjutan dan kurangnya rasa fokus dari nyeri punggung tersebut. Maka dari itu sebaiknya pekerja memahami bagaimana

cara melakukan posisi kerja yang baik dengan mengikuti arahan yang disampaikan sebelum bekerja sehingga pekerja merasa nyaman dan aman saat bekerja.

Posisi kerja atau yang biasa disebut dengan ergonomi merupakan posisi kerja dari seorang tenaga kerja yang disesuaikan dengan jenis pekerjaannya dan sarana ditempat kerja, sehingga dapat menghindarkan pekerjanya berkerja dengan posisi membungkuk (Saptadi, 2021).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sela, 2022) jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* serta Analisis data menggunakan uji statistik *chi-square*. Populasi penelitian yakni pekerja pembersih kulit bawang di pasar angso duo, kota Jambi sejumlah 68 responden dalam penelitian ini menggunakan data observasi dan kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian dan dilakuakn analisis menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai *p-value* 0.000 ($p < 0.05$), hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara postur kerja dengan *Low Back Pain* (LBP) pada pekerja pembersih kulit bawang unit dagang Pasar Angso Duo. Hasil analisis juga mendapatkan nilai *Prevelance Ratio* (PR) sebesar 2.352, artinya responden dengan postur kerja ergonomis memiliki peluang 2.352 kali lebih besar mengalami *Low Back Pain* (LBP) dibandingkan responden dengan pekerja dengan postur kerja ergonomis.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan terhadap posisi duduk pekerja operator bisa dikatakan tidak ergonomis karena posisi leher pekerja yang menunduk dan belakang yang sedikit di bungkukkan sehingga dapat menyebabkan pegal atau nyeri punggung. Posisi kerja tersebut dilakukan terus menerus per harinya dan dengan durasi yang cukup lama sehingga dapat memicu munculnya rasa nyeri bagian belakang, sehingga dapat dikatakan bahwa posisi duduk salah satu faktor yang berhubungan dengan keluhan *Low Back Pain*.

D. Keterbatasan Penelitian

1. Pada saat pembagian kuesioner adanya pekerja yang menunda untuk mengisi kuesioner tersebut.
2. Diakibatkan cuaca yang tidak mendukung pada saat melakukan observasi di lapangan pada saat pekerja melakukan pekerjaannya
3. Peneliti menunggu waktu staff bagian K3 menyelesaikan pekerjaannya terlebih dahulu untuk mendampingi peneliti turun ke lapangan sehingga adanya keterbatasan waktu.